

Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Membaca dengan Menggunakan Kartu Gambar di TK Negeri Pembina Lawe Pakam

Seroja Malem Skd¹, Nunzairina²

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Negeri Sumatera Utara, Medan

serojaskd@gmail.com¹, nunzairina@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to find out how to improve children's reading skills by using picture cards at the Pembina Lawe Pakam State Kindergarten, Southeast Aceh. The data collection technique used in this research is observation of children and teachers. Apart from observations, researchers conducted in-depth interviews with children and teachers regarding improving children's reading skills on picture cards at the Lawe Pakam State Kindergarten. The achievement level of improving reading comprehension for early childhood in the Lawe Pakam State Kindergarten with picture cards increases or not if the ability score reaches 85% or more. The model used is the Kemmis and Mc Taggart model which consists of planning, implementation, observation and reflection. The results of this research show that.

Keywords: Improving, Reading Ability, and Drawing Cards

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dengan menggunakan kartu gambar di TK Negeri Pembina Lawe Pakam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi anak dan guru. Selain observasi peneliti melakukan wawancara mendalam dengan anak dan juga guru terkait dengan meningkatkan kemampuan membaca anak pada kartu bergambar di TK Negeri Pembina Lawe Pakam. Tingkat capaian peningkatan membaca anak usia dini di TK Lawe Pakam dengan kartu bergambar meningkat atau tidak apabila nilai kemampuan mencapai 85% atau lebih. Model yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya.

Kata Kunci: Meningkatkan, Kemampuan Membaca, dan Kartu Gambar

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting untuk tumbuh kembang anak usia 0 hingga 6 tahun. Melalui pendidikan anak usia dini, kemampuan karakter (nilai-nilai agama dan moral), perkembangan fisik-motorik, kognitif, verbal, sosio-emosional, dan kreatif dapat dipantau dan ditingkatkan. Pengalaman yang dimiliki seorang anak sebagai anak kecil berdampak besar pada seberapa kuat atau rapuhnya perkembangannya. Salah satu upaya dunia pendidikan Indonesia dalam tumbuh kembang anak usi dini kemudian lahirnya lembaga pendidikan formal taman kanak-kanak (Maryani, 2021).

Taman Kanak-Kanak jalur pendidikan formal berperan penting dalam pengembangan potensi siswa dengan menghadirkan berbagai informasi, sikap, perilaku, keterampilan, dan pola pikir agar anak dapat menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran praktis di sekolah dasar. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak biasanya sekiranya usia anak 4-6 tahun. Alasan mengapa program taman kanak-kanak sangat penting adalah karena mereka mengajar anak-anak ketika mereka masih berada pada fase rentan dalam hidup mereka "*golden age*". Karena fase rentan ini hanya terjadi sekali seumur hidup pada seseorang, maka dengan demikian perlu perhatian yang cukup besar (Guswarni, 2018).

Sekolah atau taman kanak-kanak juga memberikan stimulasi kepada anak, dimana pemberian stimulasi kepada anak akan sangat membantu anak untuk dapat berkembang. Anak-anak mendapat manfaat besar dari stimulasi saat mereka tumbuh. Ketika anak-anak dirangsang dengan benar, mereka dapat berkembang dalam berbagai cara, bukan hanya satu cara. Maka pemberian stimulasi kepada anak didik di sekolah akan sangat membantu anak berkembang terutama tumbuh kembang motoriknya (Suyanto, 2017). Selain stimulasi model pembelajaran di sekolah atau taman kanak-kanak juga membantu tenaga pendidik dalam penyampaian materi dan pembelajaran kepada anak.

Kemahiran berbahasa adalah salah satu kemampuan mendasar yang dikembangkan kepada anak-anak di taman kanak-kanak. Anak usia dini sangat baik untuk pengembangan kosa kata. Ini berarti anak dapat menggunakan rata-rata 900–1000 kosakata yang berbeda. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa selama latihan membaca dan menyimak merupakan salah satu kemampuan mendasar yang dibutuhkan siswa pada taman kanak-kanak. Bahasa reseptif digunakan dalam pembelajaran tentang bagaimana keterampilan membaca dan menyimak berkembang untuk menciptakan makna. Ada variasi dalam kecepatan membaca, serta dalam kaliber dan kuantitas anak yang menghasilkan bahasa, dan perbedaan ini harus diperhitungkan saat mempelajari perkembangan membaca pada anak (Elia Primasari, 2022).

Penyampaian berbagai pembelajaran dan juga pengembangan kompetensi dasar pada anak usia dini di sekolah guru/tenaga pendidik membutuhkan berbagai upaya seperti model pembelajaran pada proses penyampaiannya kepada anak. Dengan demikian model pembelajaran menjadi salah satu cara keberhasilan pembelajaran dan pengembangan kompetensi dasar anak. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam pengembangan kompetensi dasar anak usia dini di sekolah adalah membaca dari kartu gambar.

Terdapat berbagai cara, upaya dan metode dalam mengembangkan motorik pada anak khususnya dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca, seperti dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang menggambarkan sebab dan akibat suatu tindakan, apa yang terjadi ketika tindakan diberikan, dan menggambarkan proses secara lengkap dari awal penerapan tindakan hingga dampak penerapannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa PTK, yang juga dikenal sebagai penelitian tindakan kelas, adalah suatu bentuk penelitian yang menggambarkan metode dan

hasil PTK yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan standar pengajaran, dalam penelitian ini ialah meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dengan menggunakan kartu gambar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di TK A Pembina Lawe Pakam penggunaan model pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan model ceramah dan ice breaking, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK). Kemudian diketahui beberapa masalah yang muncul terkait dengan kemampuan membaca siswa, ada beberapa anak yang sudah bisa membaca dan megenal huruf baik konsonan dan vokal kemudian banyak juga anak yang masuk belum bisa membaca bahkan belum mengenal huruf dengan baik sehingga kemampuan membaca dikatakan buruk. Terkait dengan permasalahan demikian peneliti kemudian mengambil judul penelitian Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Membaca Dari Kartu Gambar di TK Negeri pembina Lawe Pakam pada kelas TK A.

Penulis mengambil metode kartu gambar karena kartu gambar mudah dibawa kemana- mana, praktis dalam membuatnya dan penggunaannya, mudah diingat dan menarik perhatian serta menyenangkan digunakan sebagai media pembelajaran juga bisa digunakan untuk bermain dan ice breaking dalam proses pembelajaran di kelas.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mediyawati, 2020) bahwa kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dengan perkembangan berkembang sangat baik, hal ini disebabkan karena kartu bergambar memiliki banyak manfaat dan praktis digunakan sebagai media pembelajaran pada anak usia dini. Hal demikian ini juga sejalan

dengan penelitian yang dilakukan (Suratiyah, 2019) bahwa media gambar atau kartu gambar membantu anak untuk lebih mengingat kata yang dipelajari juga anak tidak bosan dan hal ini membuat anak tertarik dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Membaca Dengan Menggunakan Kartu Gambar di TK Negeri pembina Lawe Pakam pada kelas TK A dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini akan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca anak dengan menggunakan kartu gambar. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Lawe Pakam.

Subjek penelitian ini adalah anak usia dini yang ada di TK A Negeri Pembina Lawe Pakam berjumlah 20 orang anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi anak dan guru. Hasil lembar observasi kemudian digunakan untuk memantau dan melihat tingkat kemampuan anak dalam membaca dengan menggunakan media gambar dan juga memantau proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan membaca dengan kartu gambar guna untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

Adapun penilaian aspek membaca anak ini adalah:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian			
	BSB	BSH	MB	BB
Membaca berdasarkan gambar dan tulisan	Anak bisa membaca kata berdasarkan gambar dan tulisan dengan tepat dan lancar	Anak bisa membaca kata berdasarkan gambar dan tulisan dengan tepat tanpa dibantu guru	Anak bisa membaca kata berdasarkan gambar dan tulisan dengan tepat dibantu guru	Anak bisa membaca kata berdasarkan gambar dan tulisan
Menyebutkan kata awalan dan akhiran	Anak bisa menyebutkan kata awalan dan akhiran dengan	Anak bisa menyebutkan kata awalan dan akhiran	Anak bisa menyebutkan kata awalan dan akhiran	Anak bisa menyebutkan kata awalan dan akhiran

	tepat dan cepat	dengan tanpa	dengan dibantu	
		dibantu guru	guru	
Menyebutkan huruf dan lambangnya	Anak bisa menyebutkan huruf dan lambangnya dengan cepat dan lancar	Anak bisa menyebutkan huruf dan lambangnya dengan cepat tidak dibantu guru	Anak bisa menyebutkan huruf dan lambangnya dengan cepat dibantu guru	Anak bisa menyebutkan huruf dan lambangnya

Selain observasi peneliti melakukan wawancara mendalam dengan anak dan juga guru terkait dengan meningkatkan kemampuan membaca anak pada kartu bergambar di TK Lawe Pakam Sumatera Utara. Hasil wawancara ini akan membantu dalam proses pengumpulan data di lapangan sesuai dengan fakta yang terjadi.

Tingkat capaian peningkatan membaca anak usia dini di TK Lawe Pakam dengan kartu bergambar meningkat atau tidak apabila nilai kemampuan mencapai 85% atau lebih. Dengan demikian anak pada TK A Lawe Pakam mengalami peningkatan kemampuan membaca dengan kartu gambar dengan rumus:

$$\text{Persentase Kemampuan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Dan adapun model yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pratindakan

Berdasarkan hasil pengamatan (*observasi*) pratindakan peneliti di lapangan menunjukkan bahwasannya belum semua anak pada kelompok A TK Negeri pembina Lawe Pakam memiliki kemampuan membaca dengan baik. Dari 20 anak di TK A Lawe Pakam terdapat ada 5 orang anak dengan tingkat kemampuan membacanya sudah baik, dan 15 orang anak kemampuan membacanya belum meningkat. Sebagian anak sudah mengenal huruf vokal dan konsonan dan sebagian yang lainnya masih sangat minim pengetahuannya mengenai huruf-huruf gabungan dalam membaca.

Siklus I

Perencanaan Tindakan Kelas

Perencanaan tindakan kelas pada penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Yakni persiapan berupa bahan, alat dan perlengkapan dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan kartu gambar. Kemudian disediakan lembar observasi dan lembar kerja dalam kegiatan pembelajaran dengan kartu gambar. Kemudian menyiapkan tema pembelajaran dengan media kartu gambar, menjelaskan huruf dan lambangnya kepada anak dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada TK A Negeri Pembina Lawe Pakam, awal pertemuan dilakukan dengan mengajak anak dengan menanyakan kabar, kalau guru mengatakan selamat pagi anak-anak akan menjawab pagi pagi pagi dengan lantang dan ceria sehingga kelas menjadi gembira dan aktif. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan bahwasannya di TK Negeri Pembina Lawe Pakam dalam penggunaan media kartu gambar guna untuk mengembangkan kemampuan membaca anak diperlukan beberapa pelaksanaan didalamnya yakni dengan kegiatan:

1. Menyiapkan dan menentukan tema yang ingin digunakan

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu gambar hal pertama harus dilakukan adalah dengan menentukan tema yang akan dilakukan kepada anak dalam kegiatan membaca. Dengan penentuan tema ini akan memfokuskan anak dalam pemahaman konsonan kata dan memudahkan anak dalam memahami bacaan yang mereka baca dalam kartu gambar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di lapangan bahwasannya biasanya anak akan merasa senang ketika penentuan tema, semakin banyak suara anak mengenai satu tema biasanya guru akan memakai tema yang demikian untuk proses belajar.

Tema yang dilaksanakan adalah tema hewan, anak akan diberi gambar hewan dengan huruf bacaan disampingnya. Kemudian anak akan diperintahkan membaca kata perkata sesuai dengan gambar hewan.

2. Menyiapkan alat dan bahan (kartu gambar)

Menyiapkan alat bahan ini adalah kartu gambar yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca. Kartu gambar akan disesuaikan

dengan tema yang telah ditetapkan sehingga dalam pelaksanaannya anak nantinya tidak akan bingung dengan kartu gambar yang disediakan.

3. Menjelaskan huruf beserta lambangnya kepada anak

Berdasarkan observasi di lapangan penjelasan huruf yang diberikan kepada anak ini dilakukan supaya anak mudah mengerti dan memahami kata dan huruf yang ada di gambar. Semisal gambarnya hewan seperti ikan guru akan menjelaskan satu- satu perhuruf yang ada I-K-A-N. Dan begitu juga dengan gambar lainnya yang ada di kartu gambar.

4. Menjelaskan kegiatan kepada anak

Setelah disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) guru kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, sehingga hal ini akan memudahkan anak dalam memahami pembelajaran yang akan dilakukan. Penjelasan ini juga dilakukan supaya anak dengan mudah mengerti apa yang akan dilakukan dan membuat suasana belajar terstruktur.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan menjelaskan kegiatan kepada anak ini dilakukan diawal pembelajaran, supaya kedepannya anak akan dengan mudah memahami pembelajaran yang akan dilakukan dan juga anak tidak linglung ketika diberi kartu gambar.

5. Membagi anak kepada beberapa kelompok

Pengelompokan anak ke dalam beberapa kelompok memudahkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak. Misalnya dalam permainan merangkai huruf hewan ke kartu gambar, anak kemudian dibagi kepada beberapa kelompok dan diperintahkan anak untuk merangkain huruf ke dalam kartu gambar sesuai dengan gambar yang ada.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa secara kualitas kemampuan membaca anak dengan menggunakan kartu gambar mengalami peningkatan. Hal demikian dilihat berdasarkan kondisi dan keadaan yang ada pada siklus I. Namun walaupun demikian masih ada anak yang tidak fokus saat pelaksanaan kegiatan, seperti ribut saat proses pembelajaran dilakukan, bermain saat belajar dengan lari kesana kesini hal demikian ini membuat anak yang lainnya tidak fokus pada pembelajaran yang dilakukan.

Tabel 2. Penilaian Kriteria Kemampuan Membaca Anak Dengan Kartu Gambar

No	Kriteria	Hasil Pengamatan	
		Jumlah Anak	Persentase
1	BSB dan BSH	10	50%
2	MB	10	50%
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas bisa dilihat gambaran perhitungan hasil pengamatan kemampuan membaca anak dengan menggunakan kartu gambar baru mencapai setengah atau 50% dari total keseluruhan anak (20 anak) dengan perkembangan membaca BSB dan BSH kemudian setengahnya lagi dalam keadaan MB dengan persentase 50% di TK A Lawe Pakam. Kenaikan pada siklus I ini mencapai 58,82%.

Siklus II

Perencanaan Tindakan

Sama dengan perencanaan pada siklus I, siklus II ini pelaksanaan yang dilakukan juga berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), hal ini berupa beberapa persiapan seperti alat dan bahan, tema yang akan dilakukan, kemudian penjelasan-penjelasan kepada anak mengenai tema dan juga penyiapan lembar observasi dan wawancara kepada anak dan guru guna data pendukung dalam penelitian. Perencanaan tindakan kelas pada siklus II yang akan dilakukan dengan menggunakan kartu gambar pada anak direncanakan dengan menggunakan tema hewan dan tumbuhan sesuai dengan hal yang disukai anak pada TK A Negeri Pembina Lawe Pakam.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan pada TK A Negeri Pembina Lawe Pakam dengan menggunakan kartu gambar guna meningkatkan kemampuan membaca anak dimulai dengan menanyakan kabar, kemudian guru mengatakan pagi anak-anak diperintahkan menjawab pagi pagi pagi dengan lantang dan ceria. Pelaksanaan tindakan berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan dengan menggunakan berbagai cara, yakni:

1. Menyiapkan dan menentukan tema yang ingin digunakan

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu gambar hal pertama harus dilakukan adalah dengan menentukan tema yang akan dilakukan kepada anak dalam kegiatan membaca. Dengan penentuan tema ini akan memfokuskan anak dalam

pemahaman konsonan kata dan memudahkan anak dalam memahami bacaan yang mereka baca dalam kartu gambar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di lapangan bahwasannya biasanya anak akan merasa senang ketika penentuan tema, semakin banyak suara anak mengenai satu tema biasanya guru akan memakai tema yang demikian untuk proses belajar.

Tema yang dilaksanakan adalah tema hewan, anak akan diberi gambar hewan dengan huruf bacaan disampingnya. Kemudian anak akan diperintahkan membaca kata perkata sesuai dengan gambar hewan.

2. Menyiapkan alat dan bahan (kartu gambar)

Menyiapkan alat bahan ini adalah kartu gambar yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca. Kartu gambar akan disesuaikan dengan tema yang telah ditetapkan sehingga dalam pelaksanaannya anak nantinya tidak akan bingung dengan kartu gambar yang disediakan.

3. Menjelaskan huruf beserta lambangnya kepada anak

Berdasarkan observasi di lapangan penjelasan huruf yang diberikan kepada anak ini dilakukan supaya anak mudah mengerti dan memahami kata dan huruf yang ada di gambar. Semisal gambarnya hewan seperti ikan guru akan menjelaskan satu- satu perhuruf yang ada I-K-A-N. Dan begitu juga dengan gambar lainnya yang ada di kartu gambar.

4. Menjelaskan kegiatan kepada anak

Setelah disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) guru kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, sehingga hal ini akan memudahkan anak dalam memahami pembelajaran yang akan dilakukan. Penjelasan ini juga dilakukan supaya anak dengan mudan mengerti apa yang akan dilakukan dan membuat suasana belajar terstruktur.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan menjelaskan kegiatan kepada anak ini dilakukan diawal pembelajaran, supaya kedepannya anak akan dengan mudah memahami pembelajaran yang akan dilakukan dan juga anak tidak linglung ketika diberi kartu gambar.

5. Membagi anak kepada beberapa kelompok

Pengelompokan anak ke dalam beberapa kelompok memudahkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kepada anak. Misalnya dalam permainan merangkai huruf hewan ke kartu gambar, anak kemudian dibagi kepada beberapa

kelompok dan diperintahkan anak untuk merangkain huruf ke dalam kartu gambar sesuai dengan gambar yang ada.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa secara kualitas kemampuan membaca anak dengan menggunakan kartu gambar mengalami peningkatan. Hal demikian dilihat berdasarkan kondisi dan keadaan yang ada pada siklus II. Dari 20 anak yang tampak padanya ada peningkatan kemampuan membaca pada kartu gambar ini yang mendapatkan skor berkembang sangat baik ada 8 anak dan berkembang sesuai harapan ada 7 anak. Kemudian yang mendapatkan skor mulai berkembang ada 3 anak dan belum berkembang ada 2 anak.

Tabel 3. Penilaian Kriteria Kemampuan Membaca Anak Dengan Kartu Gambar

No	Kriteria	Hasil Pengamatan	
		Jumlah Anak	Persentase
1.	BSB dan BSH	15	75%
2.	MB	5	25%
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas bisa dilihat gambaran perhitungan hasil pengamatan kemampuan membaca anak dengan menggunakan kartu gambar mencapai 75% dari total keseluruhan anak (20 anak) dengan perkembangan membaca BSB dan BSH kemudian lainnya dalam keadaan MB dan BB dengan persentase 25%. Persentase kenaikan rata-rata pada siklus II ini mencapai 88,23%

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan membaca anak dengan kartu gambar dari pratindakan. Persentase nilai kenaikan yakni 58,83% dari sebelum tindakan. Kemudian berdasarkan hasil tindakan pada siklus II kemampuan anak dalam membaca dengan kartu gambar juga menunjukkan kenaikan dengan persentase kenaikan mencapai 88,23% dari siklus I. Dengan demikian apabila hasil ini dikonversikan dengan pedoman persentase standart maka perolehan rata-rata tersebut sudah sesuai dengan standart indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 85%.

Peningkatan pada siklus I dan II ini berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan bahwa kartu gambar memberikan banyak manfaat dalam peningkatan anak membaca,

diantaranya anak mudah memahami huruf yang ada, mudan dibuat, dan mudah dilaksanakan dalam model pembelajaran pada anak usia dini yang masih suka banyak bermain.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lilis Ismundari & Suprayitno, 2017) bahwasannya kartu gambar meningkatkan kemampuan membaca anak dan kartu gambar digunakan sebagai manifestasi perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikarenakan kartu gambar memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca hal ini dipersentasekan dengan 20% kenaikan tingkat kemampuan membaca anak baik pada siklus I dan II yang telah dilakukan.

Kemudian selain itu berdasarkan observasi juga menunjukkan antusias anak dalam pelaksanaan model pembelajaran dengan kartu gambar pada TK A Lawe Pakam. Anak senang dengan gambar yang ada kemudian dengan ini anak senang juga dalam membaca sehingga pembelajaran berjalan lancar dan anak mudah mengingat huruf yang dijelaskan oleh guru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elifia, 2017) bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf bisa meningkatkan kemampuan anak dalam membaca, dengan membaca bisa menambahkan ketajaman berfikir pada diri anak dan hal ini bisa meningkatkan kemampuan intelektualnya.

Berdasarkan hasil pratindakan kemudian siklus I dan II diketahui jumlah rata-rata peningkatannya berjumlah 30% hal ini bisa dikatakan bahwasannya model pembelajaran dengan menggunakan kartu gambar efektif digunakan guna meningkatkan kemampuan anak dalam membaca sehingga anak akan lebih cepat membaca dan juga lancar dalam pengejaan huruf demi huruf.



Gambar 1. Proses wawancara bersama kepala sekolah TK Negeri Pembina Lawe pakam



Gambar 2. Sekolah TK Negeri Pembina Lawe pakam



EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 4 No 2 (2024) 547-561 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v4i2.5435

Gambar 3. Praktek Membaca dari kartu gambar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah penulis lakukan bahwasannya persentase nilai kemampuan membaca anak di TK A Lawe Pakam berdasarkan pratindakan adalah 29,41% kemudian kenaikan pada siklus I mencapai 58,83% dan nilai kenaikan pada siklus II adalah 88,23%, hal demikian menunjukkan bahwasannya nilai rata-rata persentase kenaikan berjumlah 30% dan ini bisa dikatakan model pembelajaran dengan kartu gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan juga kondisi yang terjadi di lapangan tempat dilaksanakannya penelitian ini guna meningkatkan kemampuan membaca anak dengan kartu gambar di TK Negeri Pembina Lawe Pakam peneliti kemudian memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk terus melakukan pembaharuan keilmuan dengan berbagai metode pembelajaran lainnya dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

Kemudian untuk lokasi penelitiandisarankan guru untuk lebih aktif dalam melakukan model pembelajaran kartu gambar ini karena anak di TK Negeri Pembina Lawe Pakam menyukai model pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Elia Primasari, Herman, W. P. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca dengan metode bermain kartu gambar dan kartu suku kata. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1, 105–112.
- Elifia. (2017). Permainan Kartu Huruf Di Taman Kanak-Kanak Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1–10.
- Guswarni, E. (2018). *MELALUI PERMAINAN KARTU GAMBAR DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA AGAM*. 1(1), 1–12.
- Lilis Ismundari, & Suprayitno. (2017). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 20–29.
- Maryani, N. K. A. (2021). BERBANTUAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELOMPOK B1 SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021 DI TK SATHYA. *Nawa Sena: Jurnal PGPAUD*, 1, 31–40.
- Mediyawati. (2020). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui permainan kartu kata bergambar pada anak kelompok B4 di TK Negeri Pembina Bantul.

Jurnal Pendidikan Anak, 9(2), 109–117. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31351>

- Suyanto, S. (2017). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publishing.
- Guswarni, Eka. "Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Permainan Kartu Gambar Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Agam." *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 1.2 (2012).
- Jumiskar, Aida. *Peningkatan Perkembangan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Gambar Buah Di Tk Negeri Pembina Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman*. Diss. Universitas Negeri Padang, 2013.
- Hidayaturrohmah, Na'im, and M. H. Sutan Syahrir Zabda. *Pengembangan Kemampuan Membaca Awal Melalui Bermain Kartu Kata, Kartu Huruf Dan Kartu Gambar Pada Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Semester Ii Tahun Pelajaran 2012-2013*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Hajar, Siti. "Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada TK PGRI Jatisela." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E- Sainatika* 2.2 (2019): 91-97.
- Laely, Khusnul. "Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan media kartu gambar." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7.2 (2013): 300-319.
- Primasari, Elia, Herman Herman, and Widya Praningrum. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Metode Bermain Kartu Gambar Dan Kartu Suku Kata." *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 1.2 (2022): 105-112.
- Ariyati, Tatik. "Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media gambar berbasis permainan." *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7.1 (2015).